

***TOTEBAG ECOPRINT* DAUN JATI SEBAGAI
REPRESENTASI KAMPANYE RAMAH
LINGKUNGAN**



JURNAL


**Ulfi Fatikawati
NIM 1712023022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

Tugas Akhir Kriya berjudul:

TOTEBAG ECOPRINT DAUN JATI SEBAGAI REPRESENTASI KAMPANYE RAMAH LINGKUNGAN diajukan oleh Ulfi Fatikawati, NIM 1712023022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.

NIP 19640720 199303 2 001/NIDN 0020076404

Pembimbing II/Anggota


Febrían Wisnu Adi, S.Sn., MA.

NIP 19800210 200501 1 001/NIDN 0010028001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S-1 Kriya
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

TOTEBAG ECOPRINT DAUN JATI SEBAGAI REPRESENTASI KAMPANYE RAMAH LINGKUNGAN

Ulfi Fatikawati

Dwita Anja Asmara

Febrian Wisnu Adi

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

INTISARI

Masalah lingkungan yang semakin memprihatinkan memberikan dorongan penulis untuk menciptakan karya yang tidak merusak lingkungan sekaligus sebagai media menyampaikan pesan kepada masyarakat. Salah satunya dengan menggunakan bahan dan proses pengolahan yang aman untuk lingkungan. Kombinasi teknik *ecoprint* dan batik dengan sumber ide daun jati adalah salah satu upaya untuk melindungi bumi dari kerusakan lingkungan. Teknik *ecoprint* adalah teknik mentransfer motif tumbuhan ke kain dengan menggunakan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan. Daun jati memiliki banyak sekali manfaat, diantaranya dapat menggantikan plastik sebagai pembungkus makanan selain itu daun jati mengandung banyak pigmen warna sehingga akan menghasilkan motif yang indah pada teknik *ecoprint*.

Metode pendekatan yang digunakan karya ini yaitu estetika dan ergonomi digunakan sebagai acuan dalam membuat karya. Sedangkan metode penciptaan karya menggunakan metode *practice-based research*. Pada proses penciptaan, setelah membuat pola *totebag* skala 1:1 di kain kanvas. Kemudian kain dibatik lalu *diecoprint*. Selanjutnya kain diwarnai alam menggunakan kulit kayu tingi, terakhir tahap dijahit.

Karya yang dihasilkan adalah empat *totebag* dari kombinasi kain kanvas dan kulit *pull-up*. Pada bagian muka bermotif daun jati hasil *ecoprint*, pada bagian belakang terdapat tulisan kalimat ajakan untuk melindungi bumi dengan teknik batik. Masing-masing karya memiliki bentuk dan pesan berupa tulisan yang berbeda-beda. Diharapkan setiap pesan yang ada pada *totebag* dapat tersampaikan kepada masyarakat.

Kata kunci: *Totebag*, *Ecoprint*, Daun jati, Representasi, Kampanye Ramah Lingkungan.

ABSTRACT

Environmental problems which are increasingly concerning encourage the writer to create the eco-friendly arts as well as the media to deliver a message to the society. One of which uses material and processing that are safe for the environment. Combination of eco print and batik techniques with teak leaf as a source of idea is one of ways to protect the nature from environmental destructions. Ecoprint technique transfers the plant's patterns to fabric using eco-friendly material. Teak leaf has many advantages, such as replacing the use of plastics as food wrapper, beside of that it consists a lot of colour pigments which produce beautiful patterns on ecoprint technique.

*The approach method used in this research is aesthetics and ergonomics which are used as the reference in making arts. Then, the method for creating arts using practice-based research. In working process, after making totebag's pattern 1:1 scale on canvas. Afterwards, the fabric is done by batik process, then ecoprinted. Next, the fabric is dyed by tingi wood (*ceriops tagal*), and the last one is sewing process.*

The products are four totebags from the combination between canvas and pull-up leather. On surface, it has teak leaf pattern by ecoprint, and on the back there is sentence asking people to protect the earth by batik technique. Each of arts has different shapes and messages. Be expected that every message on the totebags can be delivered to the society.

Keywords : *Totebag, ecoprint, teak leaf, representation, eco-friendly campaign.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Pohon jati merupakan jenis pohon penghasil kayu bermutu tinggi yang mudah ditemukan di Indonesia. Pohon jati dikenal dunia dengan nama *teak*. Kata tersebut berasal dari kata *thecku* di dalam bahasa Malayalam, bahasa di negara bagian Kerala yang ada di India Selatan. Nama ilmiah jati, yaitu *Tectona grandis L.* yang masuk dalam famili *Verbenaceae*. Meranggas atau menggugurkan daun merupakan cara alamiah pohon jati bertahan hidup di musim kemarau yang terjadi antara bulan Juli–September. Semua bagian dari pohon jati memiliki banyak manfaat bagi manusia. Mulai dari kayu jati yang dijadikan furniture, perabot, interior rumah, hiasan, kerajinan, dan ukir-ukiran. Ranting-ranting jati yang tidak lagi dapat dimanfaatkan untuk mebel dapat digunakan sebagai kayu bakar kelas satu karena menghasilkan panas yang tinggi (Purwanta, 2015: 13). Karakteristik kayu jati yang paling dikenal orang adalah keawetan dan daya tahannya terhadap perubahan cuaca dibandingkan dengan jenis kayu lain. Selain itu, karakter serat dan warnanya memiliki ciri khas tersendiri. Oleh karena itu, harga kayu jati lebih mahal (Mansur, 2005: 68).

Khasiat daun jati yang diekstrak dapat digunakan sebagai penyembuh anemia, penyembuh penyakit kolera, radang tenggorokan, sakit sendi dan sebagai bahan pupuk organik. Kandungan *petroleum eter* yang dihasilkan dari ekstrak biji jati telah lama digunakan secara tradisional sebagai *hair tonik* atau penyubur rambut oleh warga India (Purwanta, 2015: 13). Daun jati dapat digunakan sebagai antiseptik dan pembungkus makanan yang baik, seperti yang dilakukan masyarakat Cirebon, di Yogyakarta dan Jawa Timur digunakan sebagai pewarna makanan gudheg dan pembungkus tempe (Saraswati, 2019: 18). Daun jati akan menghasilkan warna merah apabila di remas, karena itu daun jati sangat eksis dalam dunia *ecoprint* karena warna yang dihasilkan sangat indah. Selain itu, daun jati memiliki bentuk artistik dan warna yang khas untuk di jadikan objek material dalam karya seni tekstil. Penulis tertarik dengan manfaat yang ada pada pohon jati terutama daun jati. Oleh sebab itu, daun jati menjadi sumber ide bagi penulis dalam karya Tugas Akhir ini.

Gaya hidup ramah lingkungan menjadi trend di tahun 2019. Masyarakat dunia menjalankan gaya hidup ramah lingkungan untuk menjawab masalah isu lingkungan. Ramah lingkungan (*sustainable living*) adalah gaya hidup untuk mengurangi penggunaan akan sumber daya alam dan mengganti apa yang telah digunakan dari alam dengan semampunya. Penggunaan barang-barang yang ramah lingkungan di mulai dari rumah seperti memilih bahan pakaian/kain terutama pewarna kain yang sering menggunakan pewarna sintesis yang berdampak buruk bagi lingkungan. Pewarna alam dipilih karena bahan bersumber dari alam yang aman untuk lingkungan. Metode pewarnaan alam dan menggunakan tanaman yang diaplikasikan langsung pada kain biasa disebut dengan *Ecoprint*.

Berasal dari teknik *eco dyeing* kemudian oleh Indiana Flint dikembangkan menjadi *ecoprint*. Disebutkan oleh Flint (2008), teknik *ecoprint* diartikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk kain melalui kontak langsung antara kain dan daun (Saraswati, 2019: 2).

Ecoprint tidak bisa dikatakan batik karena dalam pembuatannya tidak melalui proses mencanting layaknya batik. Menurut Sedjati (2019: 3), Pada batik proses pewarnaannya, pewarna yang digunakan harus dalam keadaan dingin, sedangkan pewarnaan dalam *ecoprint* harus melalui pemanasan. Proses pembuatan *ecoprint* memiliki dua macam cara yaitu cara pengukusan (*steam*) dan cara dipukul dengan palu kayu (*pounding*) hal ini dilakukan untuk memunculkan warna dan corak dari tanaman tersebut. Proses pembuatan *ecoprint* menghasilkan corak dan warna yang tak terduga. Setiap lembar kain hasil *ecoprint* mempunyai corak dan warna yang berbeda, tidak ada satupun kain yang memiliki corak sama persis. Hal inilah yang menjadi ciri khas *ecoprint*. Limbah *ecoprint* dan pewarna alam dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman dan aman bagi lingkungan. Teknik pewarnaan yang tergolong unik (perlu bantuan panas) yang mudah dalam pengerjaannya serta ramah lingkungan dengan sifat warnanya yang natural dan lembut, semakin menambah daya tarik pewarnaan *ecoprint* (Saraswati, 2019: 1).

Karya seni yang akan penulis ciptakan berwujud *totebag* dengan menggabungkan teknik batik dan *ecoprint*. Menurut Sedjati (2019: 3), Penggabungan dua teknik yang sangat berbeda ini merupakan hal yang penting dalam rangka pengembangan keteknikan untuk menghasilkan sebuah karya seni baru yang kreatif dan inovatif. Menggunakan bahan dasar kain kanvas yang mempunyai sifat kuat, tahan terhadap suhu tinggi dan aman bagi lingkungan. Kain kanvas akan dikombinasikan dengan bahan kulit *pull-up* krom ton. Selaku mahasiswa di lingkungan seni, penulis juga ingin ikut berkontribusi nyata dalam menjaga bumi. Salah satu yang dapat penulis lakukan adalah dengan menciptakan karya yang selain dapat digunakan sebagai benda pakai juga memiliki misi ramah lingkungan ini. Sehingga siapapun yang memakai dan melihat *totebag* ramah lingkungan ini, penulis harap mereka juga mempunyai keinginan yang sama seperti penulis.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana proses pewujudan *Totebag Ecoprint* Daun Jati sebagai Representasi Ramah Lingkungan ?
- b. Bagaimana hasil pewujudan *Totebag Ecoprint* Daun Jati sebagai Representasi Ramah Lingkungan ?

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori Estetika

Estetika berasal dari Bahasa Yunani, *aitsthetikos* yang secara harfiah berarti memahami melalui mengamatan indrawi (Junaedi, 2013:14). Estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, bagaimana suatu keindahan dapat terbentuk, serta bagaimana keindahan tersebut bisa disadari dan dirasakan oleh manusia (Djelantik, 2004:7). Ada 3 unsur dalam estetika menurut Djelantik, yaitu: wujud, bobot, penampilan. Wujud karya yang diciptakan adalah sebuah tas jenis *totebag* dimana bentuk dasar tas tersebut persegi panjang dan sederhana juga dapat menampung banyak

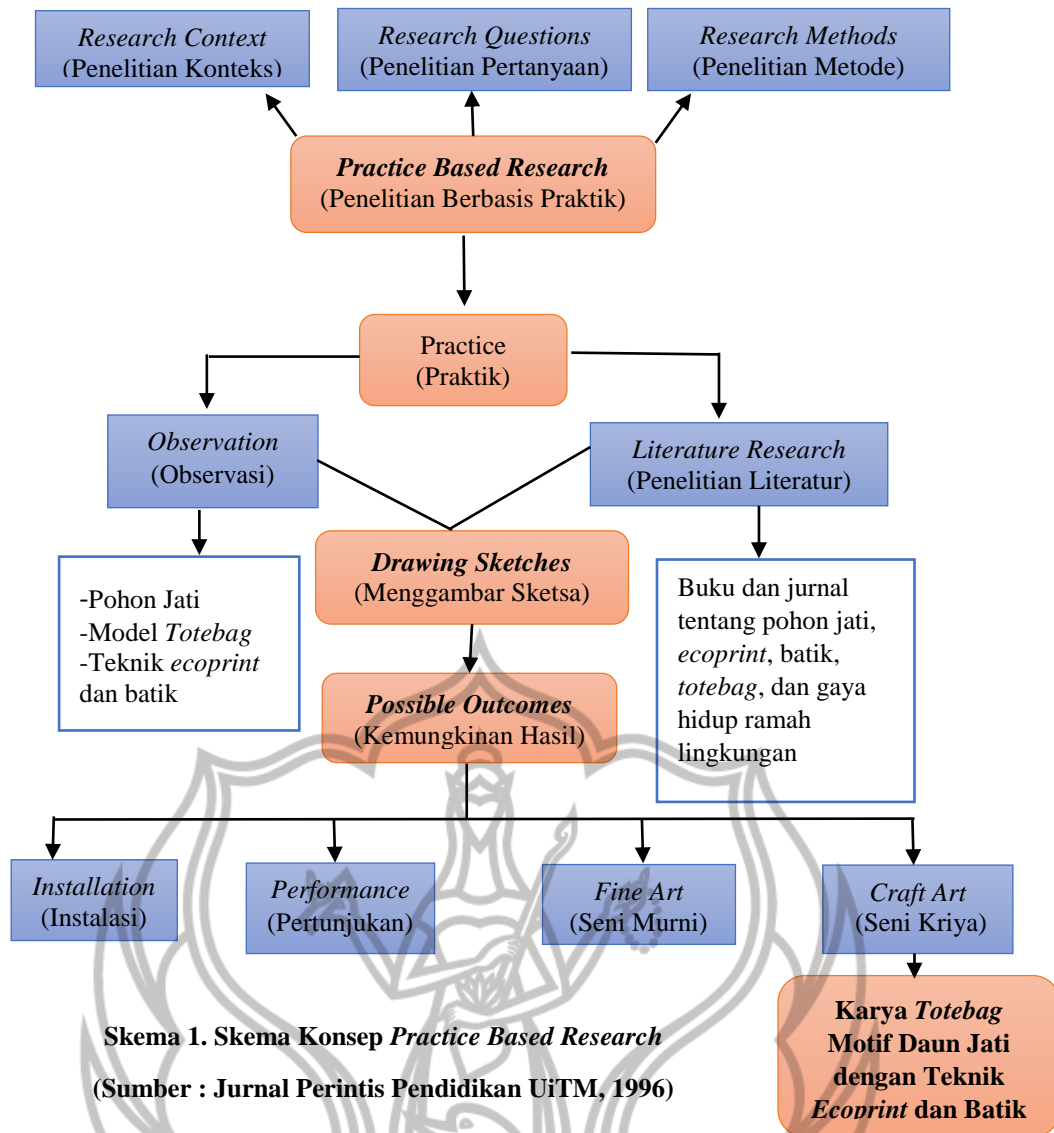
barang. Bentuk sederhana yang dimaksud yaitu tidak membutuhkan pola yang rumit. Selain persegi panjang, ada pula bentuk yang dimodifikasi lebih modern agar tidak monoton. Dalam penciptaan ini, bobot yang diciptakan adalah rasa kepedulian yang lahir dari ketulusan untuk mempertahankan keberlanjutan sumber daya alam dan juga melindungi kelestariannya. Karya penciptaan ini disajikan dengan keterampilan yang dimiliki penulis, menggunakan teknik *ecoprint* dan batik tulis dengan menggunakan pewarnaan alami yang memprioritaskan sarana bersifat ramah lingkungan. Sebagai dasarnya menggunakan warna coklat dari kayu tingi yang melahirkan kesan *earth tone*. Daun Jati yang di-*ecoprint* akan menghasilkan warna ungu kemerahan, ungu gelap dan kelabu yang memberikan kesan anggun. Perbaduan bentuk, warna dan bahan dari karya ini menghasilkan kesatuan yang sangat mendukung misi yang akan disampaikan penulis.

b. Teori Ergonomi

Ergonomi diciptakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana badan dikonstruksikan, gerakan struktur tulang otot, dan meletakkan rangka badan yang semuanya bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman (Poespo, 2000: 40). Teori ergonomi membantu untuk mengetahui aspek kesesuaian desain *totebag* dan ketepatan desain *totebag* sehingga pengguna merasa nyaman saat menggunakan karya yang dibuat oleh penulis. Pertimbangan ergonomi tidak hanya berfokus pada pemilihan bahan namun juga bentuk, ukuran dan konstruksi *totebag* yang disesuaikan antara desain *totebag* dan pemakai. Perwujudan karya ini menerapkan teori ergonomi dengan membuat pola *totebag* berbagai ukuran, menggunakan bahan yang kuat dan nyaman digunakan seperti kain kanvas yang dikombinasikan dengan bahan kulit *pull-up* krom ton. Karya ini diselesaikan menggunakan teknik yang bersifat ramah lingkungan seperti teknik *ecoprint* dengan batik yang menggunakan pewarnaan alam kayu tingi.

c. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang penulis pilih adalah metode berbasis praktik (*practice-based research*). Penelitian berbasis praktik ini muncul sejak tahun 1980-an dan menonjolkan sentra praktikan dalam mengumpulkan keterangan melalui kerja praktik (Malins, Ure, and Gray, 1996: 1). Sebuah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik. Di bawah ini adalah skema konsep *practice-based research* yang telah dijelaskan oleh Malins, Ure, dan Gray. Penulis menggunakan metode *practice-based research* sesuai dengan praktek yang sudah dilaksanakan. Sehingga menghasilkan skema *practice-based research* seperti berikut:



Skema 1. Skema Konsep Practice Based Research
(Sumber : Jurnal Perintis Pendidikan UiTM, 1996)

Dalam skema *practice-based research* tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat 3 poin yang harus dilakukan agar konsep penciptaan berjalan dengan terstruktur. 3 poin yang harus dilakukan pada konsep ini meliputi:

- 1) Poin 1
Berisi tentang pembahasan latar belakang penciptaan termasuk di dalamnya ialah tema, ide, bentuk, bahan, dan teknik yang digunakan. Selanjutnya menjelaskan permasalahan dalam penciptaan karya seni dan metode apa saja yang digunakan saat penelitian dalam penciptaan karya.
- 2) Poin 2
Berisi langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu *Drawing Sketches* atau menggambar sketsa. Penulis menggambar sketsa-sketsa karya yang akan diciptakan. Sketsa yang dipilih dosen menjadi sketsa terpilih yang akan diwujudkan, sedangkan sketsa yang tidak dipilih menjadi sketsa alternatif.
- 3) Poin 3
Berisi pembahasan karya yang diciptakan, yaitu *totebag* yang berbahan kanvas kombinasi kulit *pull-up* menggunakan teknik *ecoprint* dan batik bertema daun jati

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Acuan



Gambar 1. *Ecoprint* daun jati



Gambar 2. Motif daun jati mix teknik



Gambar 3. Pewarnaan alami



Gambar 4. *Totebag* kombinasi kulit



Gambar 5. *Totebag* kulit berbentuk oval



Gambar 6. *Totebag ecoprint*

2. Analisis Data Acuan

Gambar 1 merupakan hasil daun Jati yang telah di *ecoprint* dengan teknik pukul (*pounding*) kemudian di kukus (*steam*). Ekstrak daun Jati akan keluar menempel pada kain dan membentuk pola daun Jati. Pada karya yang akan diwujudkan juga menggunakan teknik kukus (*steam*) dan daun Jati. Gambar 2 merupakan karya pada kain yang menerapkan berbagai macam teknik rekalarat diantaranya ialah, teknik *ecoprint*, teknik batik, dan teknik *shibori*. Karya yang diciptakan juga menggunakan dua teknik rekalarat ialah teknik *ecoprint* dan teknik batik.

Pada gambar 3 merupakan hasil *ecoprint* yang menggunakan pewarna alami kayu tingi dengan campuran mahoni. Hal yang sama juga diterapkan pada karya yang akan diciptakan yaitu menggunakan pewarna alam kulit kayu tingi yang menghasilkan warna coklat. Gambar 4 adalah *totebag ecoprint* menggunakan bahan kombinasi kulit yang terdapat di kedua sudut bawah kanan dan kiri, begitu juga pada dua tali pegangannya. *Totebag* tersebut diselesaikan dengan teknik jahit.

Karya yang diciptakan juga menggunakan kombinasi kain kanvas dan kulit *pull up* krom ton dengan penyelesaian teknik jahit. Gambar 5 adalah *totebag* yang berbentuk oval dan berbahan dasar kulit. Bentuknya

yang oval membuat penulis tertarik untuk menerapkan juga pada karya *totebag* yang diciptakan. *Totebag* pada gambar 6 memiliki motif daun Jati terlihat menarik bagi penulis sebab bentuknya yang unik yaitu berbentuk setengah lingkaran. Sehingga penulis akan menerapkan bentuk setengah lingkaran pada karya yang diciptakan.

3. Desain Terpilih



Gambar 7. Desain dan pola *totebag* 1



Gambar 8. Desain dan pola *totebag* 2



Gambar 9. Desain dan pola *totebag* 3



Gambar 10. Desain dan pola *totebag* 4

4. Proses Perwujudan

a. Bahan dan Alat

- 1) Bahan : santung, kertas, spons ati, lilin malam, kulit kayu tingi, kapur, tunjung, tawas, *TRO*, soda abu, retsliting, benang jahit, lem lateks, ring D.
- 2) Alat : kompor batik, canting, kompor gas, dandang, alat tulis, sotil, penjepit jemuran, raffia, ember, gunting, metlin, mesin jahit, setrika, neraca, gelas ukur, sarung tangan karet, pisau seset, palu.

b. Teknik Pengerjaan

1) Teknik *Ecoprint*

Ecoprint merupakan pengelolaan kain dengan cara alami. Semua bahan yang digunakan merupakan bahan alami, seperti bunga, dedaunan, bahkan ranting pohon (Pamungkas & Suryaningsum, 2020: 25). Teknik *ecoprint* diartikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung antara kain dan daun (Saraswati, 2019: 1-2). Dalam *ecoprint* terdapat beberapa tahapan yaitu scouring, mordanting, pewarnaan kain, treatment daun, peletakan daun ke kain, penggulungan kain, pengukusan, penjemuran, fiksasi kain.

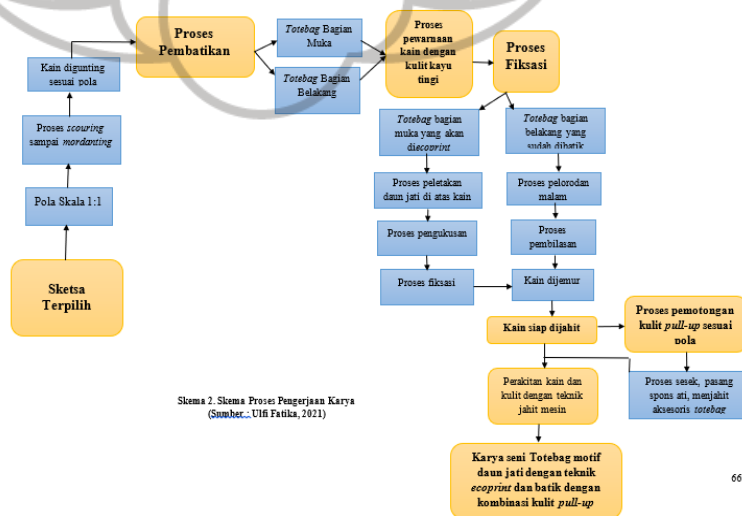
2) Teknik Batik

Batik adalah teknik celup rintang yang menggunakan lilin sebagai perintang warna dan pola batik (Doelah, 2002: 1). Dalam membatik terdapat beberapa tahapan yaitu pembuatan pola, penulisan kalimat ajakan, pematikan, pencelupan warna, fiksasi, pelorodan.

3) Teknik Jahit

Pada proses menjahit, tahapan pertama yaitu pembuatan pola. Pemotongan spons ati dan kulit pull-up. Proses seset pada kulit. Perakitan bagian-bagian *totebag*. Finishing yaitu merapikan tampilan *totebag* secara keseluruhan dan membersihkan sisa-sisa benang jahit yang menempel pada *totebag*.

c. Tahap Perwujudan



Skema 2. Skema Proses Pengerjaan Karya (Sumber: Ulf Fatika, 2021)

Skema 2. Skema proses pengerjaan karya

Tahapan perwujudan karya ada beberapa tahapan yaitu pembuatan sketsa totebag, pembuatan pola, scouring, mordanting, pewarnaan kain, fiksasi 1, treatment daun jati, peletakan daun, treatment kain penutup, penggulangan kain, pengukusan kain, fiksasi 2, pemotongan kulit pull-up dan spons ati, proses seset pada kulit, pengeleman spons ati, penempelan spons ati ke kain, perakitan kulit pada kain, menjahit retsliting, menjahit saku, *finishing*.

- d. Tinjauan Karya
1) Karya 1



Gambar 11. Karya 1 tampak depan (kiri) dan tampak belakang (kanan)

Judul karya : *Say Yes to Totebag*
Bahan : Kain kanvas, kulit *pull-up* krom ton, kain suede, spons ati
Teknik : *Ecoprint* dan Batik tulis
Ukuran : 34 cm x 32 cm x 7 cm
Tahun : 2021
Fotografer : Ulfi Fatikawati

Deskripsi Karya

Karya ini berbentuk lingkaran dengan bagian bawahnya lebih lebar daripada bagian atas. Memiliki dua tali bahu yang menggunakan bahan kulit *pull-up*. Karya pertama ini menggunakan kombinasi bahan kanvas dan kulit *pull-up* pada bagian tepung atau alas tas, retsliting dan tali menggunakan kulit sedangkan bagian muka dan belakang *totebag* menggunakan kain kanvas dan sedikit kulit. Bagian dalam *totebag* dilapisi dengan kain suede dan terdapat saku. Bagian muka *totebag* adalah motif daun jati muda yang menggunakan teknik *ecoprint*. Motif daun jati yang tercetak berwarna gelap dengan tulang-tulang daun terlihat jelas. Tulisan kalimatnya menggunakan teknik batik tulis. Tulisan tersebut memiliki warna yang lebih terang daripada warna latar atau *background*nya. Warna latar kain kanvas ini menggunakan pewarna alami yaitu kulit kayu tingi yang menghasilkan warna coklat. Warna coklat bagian belakang lebih gelap daripada bagian muka.

Sesuai dengan kalimat yang ada di *totebag* ini yaitu “*Say Yes to Totebag, Say No to Kressek*”, pesan yang ingin penulis sampaikan lewat karya pertama ini ialah untuk mengajak masyarakat lebih memilih

menggunakan *totebag* atau kantong *reuseable* daripada menggunakan kantong sekali pakai buang. Jika hal ini dilakukan terus menerus dan meluas maka akan berdampak baik untuk lingkungan dan makhluk hidup. Namun, sebelum mengajak masyarakat, karya pertama ini menjadi pengingat untuk penulis sendiri supaya selalu menggunakan produk ramah lingkungan.

2) Karya 2



Gambar 12. Karya 2 tampak depan (kiri) dan tampak belakang (kanan)

Judul karya : *The Earth is Our Home*
Bahan : Kain kanvas, kulit *pull-up* krom ton, kain suede, spons ati
Teknik : *Ecoprint* dan Batik tulis
Ukuran : 30 cm x 42 cm x 7 cm
Tahun : 2021
Fotografer : Ulfi Fatikawati

Deskripsi Karya

Karya kedua berbentuk trapesium sama kaki dengan bagian bawahnya lebih lebar daripada bagian atas dan sisinya memiliki panjang yang sama. Memiliki dua tali bahu berbahan kombinasi kain kanvas dan kulit *pull-up*. Terdapat retsliting berbahan nikel. Karya kedua menggunakan bahan kulit *pull-up* pada tepong, atas, tali, dan bagian muka *totebag* bagian bawah. Sedangkan bagian muka dan belakang *totebag* menggunakan bahan kain kanvas juga bagian tali berlatar warna coklat dari kulit kayu tingi. Bagian dalam *totebag* dilapisi dengan kain suede dan terdapat saku. Bagian muka *totebag* bermotif daun jati hasil dari teknik *ecoprint*. Serta di bagian pojok kanan terdapat tulisan yang di tulis dengan teknik batik. Warna latarnya coklat, lebih gelap daripada bagian muka.

“*The Earth is Our Home*” memiliki pesan bahwa bumi yang manusia tinggal adalah milik bersama, maka sudah menjadi tugas bersama untuk menjaga bumi, bukan tugas satu atau dua orang saja. Namun, pada kenyataannya susah untuk mengajak banyak orang agar peduli dengan bumi, maka hal ini harus dimulai pada diri sendiri penulis. Salah satu aksi nyata peduli lingkungan ialah menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan.

3) Karya 3



Gambar 13. Karya 3 tampak depan (kiri) dan tampak belakang (kanan)

Judul karya : *Save The Earth Save The Future*
Bahan : Kain kanvas, kulit *pull-up* krom ton, kain suede, spons ati
Teknik : *Ecoprint* dan Batik tulis
Ukuran : 28 cm x 33 cm x 7 cm
Tahun : 2021
Fotografer : Ulfi Fatikawati

Deskripsi Karya

Karya ketiga berbentuk setengah lingkaran dengan bagian atas lebih lebar daripada bagian bawah. Memiliki dua buah tali dengan bahan kombinasi antara kain kanvas dan kulit *pull-up*. Bahan kulit *pull-up* digunakan di bagian tepong, tali, dan pinggir muka *totebag*. Sedangkan, kain kanvas digunakan di bagian muka dan belakang *totebag*. Bentuknya yang melengkung menciptakan kesan luwes dan dinamis. Disamping itu, kombinasi kain kanvas dan kulit menciptakan kesan elegan dan kokoh. Bagian dalam *totebag* terdapat saku-saku kecil dan dilapisi dengan kain suede. Bagian muka *totebag* bermotif daun jati yang *diecoprint*, terdapat tulisan yang ditulis dengan huruf kapital dengan teknik batik. Warna latarnya coklat gelap, lebih gelap daripada bagian muka. Berasal dari warna kulit kayu tingi yang aman untuk lingkungan.

“*Save The Earth Save The Future*” dalam bahasa Indonesia memiliki arti “Selamatkan Bumi Selamatkan Masa Depan”. Pesan yang ingin penulis sampaikan ialah jika manusia peduli dengan lingkungan, sekecil apapun aksinya maka akan menciptakan dampak yang besar untuk masa depan kehidupan bumi. Menyelamatkan bumi secara tidak sadar juga menyelamatkan masa depan. Selanjutnya, mereka yang bisa melakukan tindakan penyelamatan bumi meskipun kecil untuk melindungi bumi mendapat sebutan “Pahlawan Bumi”.

4) Karya 4



Gambar 14. Karya 4 tampak depan (kiri) dan tampak belakang (kanan)

Judul karya : *Use a Totebag Not Kresek*
Bahan : Kain kanvas, kulit *pull-up* krom ton, kain suede, spons hati
Teknik : *Ecoprint* dan Batik tulis
Ukuran : 26 cm x 40 cm x 7 cm
Tahun : 2021
Fotografer : Ulfi Fatikawati

Deskripsi Karya

Karya keempat berbentuk trapesium tapi bagian atasnya melengkung, sehingga bagian atas *totebag* lebih lebar daripada bagian bawahnya. Sama seperti ketiga karya sebelumnya, karya ini memiliki dua buah tali bahu berbahan kulit *pull-up* dan retsliting berbahan nikel dengan detail aksan kulit pada kepala retslitingnya. Keseluruhan *totebag* menggunakan bahan kombinasi antara kain kanvas dan kulit *pull-up*. Bagian *totebag* yang menggunakan bahan kain kanvas hanya bagian muka dan belakang *totebag* saja. Sedangkan yang menggunakan bahan kulit *pull-up* ialah bagian tepong, sisi, tali, dan sedikit pada bagian muka juga belakang *totebag*. Dengan mengkombinasikan kedua bahan tersebut *totebag* menjadi lebih kokoh dan elegan. Sehingga aman jika digunakan untuk membawa banyak barang yang berat. Bagian dalam *totebag* juga terdapat saku. Bagian muka *totebag* karya ini bermotif daun jati yang dihasilkan dari teknik *ecoprint*, terdapat tulisan yang dibatik tulis. Bagian muka ini terdapat sentuhan kulit *pull-up* di bagian atas.

Seperti yang tertulis di bagian muka *totebag* yaitu “*Use a Totebag Not Kresek*” dalam bahasa Indonesia berarti “Gunakan *Totebag* Bukan *Kresek*” maka pesan yang ingin penulis sampaikan melalui karya ini ialah mengajak masyarakat untuk menggunakan *totebag* saja dan mulai mengurangi penggunaan *kresek*. jika sampah plastik berkurang maka kita menjaga bumi dari kerusakan alam sehingga hutan yang berperan sebagai paru-paru dunia tetap terlindungi jadi masa depan bumi serta seluruh makhluk hidup terlindungi.

C. KESIMPULAN

Karya Tugas Akhir dengan judul “*Totebag Ecoprint Daun Jati* sebagai Representasi Kampanye Ramah Lingkungan” telah terwujud dengan melewati proses yang panjang. Penciptaan *totebag* motif daun jati dengan teknik kombinasi *ecoprint* dan batik dilakukan dengan pengolahan ide, perancangan, dan perwujudan. *Ecoprint* daun jati dengan batik sebagai tekniknya disamping kain kanvas dengan kulit *pull-up* krom ton sebagai bahannya kemudian diberi sentuhan warna coklat dari kulit kayu tingi yang menciptakan nuansa hangat dan mewakili warna bumi terwujud dengan harmonis dalam karya *totebag*. Lewat karya *totebag* ramah lingkungan ini penulis ingin mengajak masyarakat untuk menjaga kelestarian bumi dengan menggunakan produk dan bahan yang ramah lingkungan. Tindakan kampanye ramah lingkungan tersebut sudah penulis lakukan dalam proses pembuatan karya antara lain menggunakan kain kanvas yang ramah lingkungan, menggunakan daun jati sebagai motif dan limbahnya dapat dimanfaatkan untuk pupuk tanaman, menggunakan zat pewarna alam yang aman untuk lingkungan yaitu kulit kayu tingi sehingga limbah cairnya tidak mencemari lingkungan, menggunakan teknik yang aman untuk lingkungan yaitu *ecoprint* dan batik.

Proses perwujudan karya diawali dengan membuat desain, kemudian membuat pola, melakukan *treatment* ke kain kanvas, pola dipindah di kain kanvas, setelah itu kain dibatik. Setelah dibatik kain melalui tahap pewarnaan alam, selanjutnya kain kanvas baru bisa *diecoprint*, tahap selanjutnya kain difiksasi, terakhir, kain kanvas dijahit dengan kulit. Selama proses pembuatan karya penulis mengalami banyak kendala karena pengalaman baru untuk penulis, oleh karena itu kemungkinan kegagalan pasti terjadi. Namun, penulis selalu berusaha melakukan yang terbaik sesuai dengan kemampuan penulis.

Penciptaan Tugas Akhir ini penulis dapat menyelesaikan empat karya seni *totebag*, masing-masing memiliki bentuk dan pesan dari penulis sendiri diantaranya yaitu, karya 1 *Say Yes to Totebag*, karya 2 *The Earth is Our Home*, karya 3 *Save The Earth Save The Future*, dan karya 4 *Use a Totebag Not Kresek*. Penciptaan Tugas Akhir ini juga membuktikan bahwa daya kreasi seniman juga dapat berkontribusi untuk sekitar khususnya lingkungan. Dengan mengombinasikan material maupun teknik berkarya dapat menambah pengetahuan baru melalui karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A. M. 2004. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI dan Arti.
- Doellah, Santosa. 2002. *Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Surakarta: Danar Hadi.
- Junaedi, Deni. 2013. *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Malins, J. Ure J. And Gray C. 1996. *The Gap: Addressing Practice Based Research Training Requirements for Designers*. The Robert Gordon University, Aberdeen, United Kingdom.
- Mansur, Irdika. 2015. *Bisnis dan Budidaya 18 Kayu Komersial*. Jakarta: Penebar Semangat.
- Pamungkas, Noto dan Suryaningsum, Sri. 2020. *Pengelolaan Kain dengan Teknik Ecoprint di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Klaten: Nugra Media.
- Poespo, Goet. 2000. *Dresses*. Jakarta: Gramedia.
- Purwanta, Sugi, Pujo Sumantoro, Hesti Dwi Setyaningrum, dan Cahyo Saparinto. 2015. *Budidaya dan Bisnis Kayu Jati*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Saraswati, Ratna, Dewi Susilowati, Ratri Candra Restuti, Fajar Dwi Pamungkas. 2019. *Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata*. Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia.
- Sedjati, Djandjang Purwo. 2019. "Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil". Dalam jurnal Corak: Jurnal Seni Kriya Vol.8 No.1, Mei-Oktober 2019.